



# JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 1865 - 1874

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Implementasi Nilai-Nilai Islami Melalui Pembiasaan dengan Lembaran Mutaba'ah di Masa Pandemi Covid 19

Maya Siti Sakdah<sup>1✉</sup>, Nur Hidayat<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [mayasitisakdah@gmail.com](mailto:mayasitisakdah@gmail.com)<sup>1</sup>, [bos\\_hidayat@yahoo.com](mailto:bos_hidayat@yahoo.com)<sup>2</sup>

---

### Abstrak

Terwujudnya akhlak yang terpuji terhadap peserta didik dapat dilakukan dengan metode pembiasaan. Metode pembiasaan dengan lembaran mutabaah dijadikan cara yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai Islami. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas II di Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Cendekia, Kabupaten Simalungun selama satu bulan. Latar belakang penelitian ini adalah adanya fenomena lingkungan peserta didik selama pandemik semakin tidak terkontrol, terutama dalam masalah ibadah. Metode yang digunakan dalam melihat peningkatan nilai-nilai Islami adalah metode kuantitatif sampai memperoleh data yang akurat, selanjutnya dianalisis menggunakan tahap versi (*mels dan habermen*). Hasil penelitian menunjukkan peningkatan ibadah dari siklus ke-1 menuju siklus ke-2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan sangat mempengaruhi kebiasaan keseharian peserta didik.

**Kata Kunci:** Lembaran Mutabaah, Metode Pembiasaan, Nilai-Nilai Islami

### Abstract

*The realization of a commendable character towards students can be done by using the habituation method. The habituation method with mutabaah sheets is used as the right way to instill Islamic values. This research was conducted on second-grade students at Permata Cendekia Islamic Elementary School, Simalungun Regency for one month. The background of this research is that the environmental phenomenon of students during the pandemic is getting out of control, especially in matters of worship. The method used in seeing the increase in Islamic values is a quantitative method to obtain accurate data, then analyzed using the versioning stage (Mels and Haberman). The results showed an increase in worship from the 1st cycle to the 2nd cycle. So it can be concluded that the habituation method greatly affects the daily habits of students.*

**Keywords:** Mutabaah Sheet, Habituation Method, Islamic Values

---

Copyright (c) 2022 Maya Siti Sakdah, Nur Hidayat

✉ Corresponding author :

Email : [mayasitisakdah@gmail.com](mailto:mayasitisakdah@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2230>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 2 Tahun 2022  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Masa Pandemi menghilangkan nilai-nilai Islami pada peserta didik di Indonesia. Kenyataan yang terlihat pada saat ini, terkhusus pada peserta didik pada Lembaga Pendidikan mulai tingkat SD/MI, Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) sampai Perguruan Tinggi terlihat pada media televisi ataupun surat kabar lainnya, mengalami beberapa kasus pelecehan seksual sampai tauran pelajar dan tauran antar mahasiswa sehingga tidak sesuai dengan tujuan Pendidikan. Pada hakikatnya tujuan Pendidikan itu sendiri ialah memanusiakan manusia. Sehingga seharusnya cerminan yang terlihat adalah hal yang positif bukan malah sebaliknya. (Sukatin 2018). Sehingga menjadi sebuah tantangan dalam dunia Pendidikan khususnya bagi guru dalam rangka pencapaian hasil belajar terutama dalam usaha Pendidikan akhlak peserta didik.

Salah satu kompetensi yang harus diperoleh oleh siswa dalam pembelajaran Pendidikan akhlak adalah kemampuan untuk mengaplikasikan pesan dari materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bentuk ibadah ritual seperti shalat dan hal-hal yang berkenaan dengan praktek keagamaan maupun dalam bentuk ibadah social seperti menjaga kebersihan lingkungan dan berperilaku baik dalam interaksi di tengah masyarakat (Arifin and Mukhlisin 2018).

Pendidikan akhlak merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal. Dengan pemberlakuan pembelajaran daring yang dilakukan dengan jarak jauh, tidak memungkinkan guru melakukan pengawasan secara langsung sehingga menjadi tantangan baru oleh guru untuk menciptakan lingkungan yang baru untuk membantu siswa dalam pengembangan etika, rasa tanggung jawab serta akhlak peserta didik tersebut.

Kesuksesan pembelajaran daring selama Pandemi tergantung pada kedisiplinan semua pihak. Oleh karena itu, sekolah perlu membuat skema dalam menyusun sistematika pembelajaran daring agar berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilakukan dengan membuat laporan ataupun jadwal yang sistematis, terstruktur dan simpel untuk memudahkan komunikasi antara orang tua dan guru agar putra putrinya yang belajar di rumah dapat terpantau secara efektif. Sehingga diperlukan adanya kerja sama antara pendidik, orang tua dan juga pihak sekolah.

Pada dasarnya pemberlakuan pembelajaran secara daring tidak sekedar menuntaskan KI/KD per mata pelajaran, atau hanya sekedar merubah pola pembelajaran yang berawal dari konvensional menjadi virtual. Akan tetapi, hal yang lebih penting adalah peningkatan kualitas ibadah dan Pendidikan akhlak yang perlu ditanamkan. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan sebuah laporan yang telah diberikan oleh guru dalam bentuk lembaran yang disebut dengan laporan Mutaba'ah. Dalam lembaran Mutaba'ah tersebut berisi tentang kegiatan harian siswa mulai dari kegiatan religious seperti melaksanakan shalat 5 waktu, melaksanakan shalat dhuha, membaca Iqra atau al-Qur'an, kemudian kegiatan social seperti membantu orang tua, memberikan sedikit rezeki kepada tetangga serta kegiatan konstruktif lainnya.

Perlunya menanamkan nilai-nilai Islami untuk mempersiapkan mereka kelak sebagai manusia-manusia yang mempunyai identitas diri, sekaligus menuntun peserta didik untuk menjadi manusia yang berbudi pekerti, melalui pembiasaan dan keteladanan. Pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap, bertindak sesuai ajaran agama. Pembiasaan juga disebut dengan pengulangan. Dalam pembiasaan sangatlah efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada peserta didik usia sekolah dasar (Cahyaningrum, Sudaryanti, and Purwanto 2017).

Pembiasaan melakukan kegiatan yang baik akan berorientasi keperilaku yang baik. Dengan adanya pelaporan kegiatan harian peserta didik yang terpantau akan menumbuhkan sikap kejujuran pada peserta didik. Selain itu, kegiatan tersebut menjadi motivasi pada peserta didik sehingga membentuk pribadi yang Tangguh, beribadah yang khusuk serta teratur, juga selalu menjaga kesehatan diri, lingkungan dan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Maka dengan berbagai usaha yang dilakukan hasil pembelajaran di daring dapat

meningkatkan kualitas kemandirian peserta didik. Zaman boleh berubah dengan adanya berbagai wabah, namun semangat juang untuk meningkatkan kualitas diri dan pembelajaran mesti harus selalu ditingkatkan untuk membangun generasi yang unggul secara spiritual dan nilai sosial.

Dalam perspektif psikologi juga dijelaskan bahwa peserta didik memiliki kebiasaan meniru sesuatu terhadap apa yang mereka perhatikan (Sutrisno 2017). Oleh karena itu, seorang pendidik harus menjadikan dirinya sebagai uswah hasanah untuk peserta didiknya (R. Hidayat 2018). Sehingga Pendidikan dengan pembiasaan adalah suatu cara yang paling efektif dalam membentuk iman, akhlak terpuji, serta etika Islam yang benar (Ristianah 2017). Jadi inti dari proses pembiasaan adalah melakukan sesuatu dengan cara berulang sehingga menumbuhkan kebiasaan untuk melakukannya. Pembiasaan melakukan hal-hal baik di rumah akan menumbuhkan kebiasaan baik pula pada lingkungan.

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk menyempurnakan akhlak, dapat menjadikan manusia yang berakhlak mulia, beradab dan bermartabat melalui olah perasaan, akal dan raganya secara bersamaan. Pendidikan akhlak bertujuan untuk mengembangkan pribadi individu, mengembangkan potensi dasar, berpikir lebih baik, berperilaku baik dalam kehidupan serta untuk membangun dan memperkuat perilaku bangsa yang multikultural agar hidup rukun dalam perbedaan yang sesuai dengan nilai luhur Pancasila sehingga menjadi peradaban nasional yang menjadi contoh seluruh dunia. Seperti halnya yang telah dijelaskan oleh Depdiknas terdapat 18 butir nilai-nilai Pendidikan akhlak yaitu, Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social dan tanggung jawab (Ani 2014).

Penguatan mengenai Pendidikan akhlak tertuang dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 yaitu dengan menyelenggarakan Pendidikan akhlak dengan menanamkan sikap religious, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas yang berdasarkan Pancasila. (Kemendikbud 2018). Adapun bekal Pendidikan akhlak diterapkan pada satuan Sekolah Dasar bertujuan untuk kebetuhan perkembangan anak Hakikatnya, dengan penerapan Pendidikan akhlak akan melahirkan peserta didik yang bisa menyeimbangkan sikap kognitif, afektif dan psikomotoriknya, sehingga mereka dapat bersaing nantinya ketika mereka sudah dewasa.

Pendidikan akhlak hakikatnya tidak hanya sekedar mengarkan mana yang benar dan mana yang salah pada anak, tetapi lebih dari menanamkan pembiasaan tentang hal yang baik agar siswa lebih mudah untuk memahami, mampu merasakan dan mau melakukan hal yang baik. Pada hakikatnya tujuan paling mendasar dari Pendidikan adalah membuat seseorang menjadi pribadi yang *good and smart*. Sama halnya dengan misi Rasulullah Muhammad saw yang menjelaskan bahwa mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*) (Burhanuddin 2019).

Esensi dari metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dilakukan guru agar siswa mempraktekkan hal-hal yang telah mereka pelajari secara berulang kali. Metode pembiasaan merupakan salah satu cara yang efektif untuk menanamkan nilai keagamaan kepada siswa sehingga kebiasaan yang selalu dilakukan dengan cara berulang-ulang akan tertanam dan selalu diingat oleh siswa dan mereka mudah untuk melakukannya tanpa harus diperingatkan (Angdreani, Warsah, and Karolina 2020).

Beberapa hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat perubahan signifikan karakter siswa dengan menggunakan metode pembiasaan. Penelitian tersebut mengungkapkan contoh-contoh pembiasaan yang dilakukan siswa dalam membiasakan membaca doa sebelum pelajaran dimulai, mengucapkan salam baik kepada guru maupun kepada teman, menghafal surat-surat pendek, shalat berjamaah di sekolah dan berkata yang sopan baik kepada guru ataupun teman sebaya. Hasil penelitian Fahmi dan Susanto yaitu menemukan cara mengevaluasi baik tersebut, guru mempersiapkan buku catatan harian yang diberikan sebagai buku control siswa (Fahmi and Susanto 2018). Sejalan dengan hasil penelitian ini sebagaimana hasil penelitian Cahyaningrum yang memperoleh simpulan bahwa terdapat pengaruh pembiasaan dan keteladanan dalam menumbuhkan nilai-nilai Islami pada siswa (Cahyaningrum, Sudaryanti, and Purwanto 2017).

Jadi pembiasaan merupakan salah satu upaya yang efektif diterapkan untuk menanamkan nilai-nilai Islami dan dengan menerapkan pembiasaan aktifitas yang bermanfaat secara tidak langsung akan membentuk karakter siswa untuk membiasakan perilaku sesuai dengan perintah agama. Perilaku yang baik yang melekat pada diri siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan dari proses belajar.

Penelitian ini berangkat dari kedua penelitan terdahulu yang menyimpulkan bahwa penerapan pembiasaan yang dilakukan oleh anak untuk menanamkan nilai-nilai Islami dapat melekat pada diri anak. Sehingga peneliti melakukan pembuktian menggunakan observasi serta penerapan Mutabaah sebagai alat mengontrol aktivitas ibadah keseharian anak dirumah. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan dengan menyebarkan lembaran mutabaah anak yang berisikan aktivitas ibadah keseharian anak dengan bantuan pendampingan orang tua masing-masing anak. Dengan adanya lembaran mutabaah yang diberikan kepada anak diharapkan dapat meningkatkan pembiasaan anak melaksanakan ibadah yaumiyah mereka. Adapun rumusan masalah yang Pertama, bagaimana implementasi penanaman nilai-nilai Islami terhadap anak di sekolah dasar Islam Kabupaten Simalungun? Kedua, apakah metode pembiasaan dengan bantuan lembaran mutabaah berdampak terhadap peningkatan kualitas ibadah siswa di sekolah dasar Islam kabupaten Simalungun?

#### Landasan Teori

Pembiasaan atau kebiasaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2006 ) adalah suatu pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang dalam hal yang sama. Kebiasaan biasanya dilakukan secara turun temurun dari orang tua ke anak, dari guru ke murid (Drs. Muhaimin, MA., Dra. Suti'ah dan Drs. Nur Ali 2018). Sehingga dalam prakteknya kebiasaan buruk akan dianggap benar karena sudah tertanam dalam alam bawah sadar manusia. Pembiasaan agar menjadi sebuah kebiasaan dimulai sejak usia dini. Bahkan sejak dalam kandungan janin atau bayi sudah diperdengarkan *murotal qur'an* maupun music maka akan mempengaruhi perkembangan otaknya (N. Hidayat 2016). Demikian pula dengan halnya kesehatan, pembiasaan untuk menjaga pola hidup bersih akan menjadikan kebiasaan menjaga kebersihan baik itu kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan. ("Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility - Thomas Lickona - Google Buku," n.d.)

Penanaman nilai-nilai Islami berdasarkan al-Quran dan Hadis telah disebutkan antara lain:

*"Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya, "Hai anakku janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezoliman yang besar" (Q.S. 31:13)*

*"Hai anakku dirikanlah shalat dan surulah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah" (Q.S. 31:18)*

Redaksi pada ayat diatas berbicara tentang nasihat Luqman kepada putranya yang dimulai dari peringatan terhadap perbuatan syirik. Hal ini dapat dilihat ketika ia menggambarkan syirik sebagai kezaliman yang besar. Melalui ayat tersebut pula Allah Swt memperingatkan kepada Rasulullah saw tentang nasihat yang diberikan Luqman al-Hakim kepada putranya sewaktu ia memberi pelajaran kepadanya, yaitu larangan mempersekutukan Allah Swt (Ayat-ayat et al. 2016).

Namun jika kita kaitkan dengan tugas mendidik, hakikatnya tidak semua tugas mendidik dilaksanakan sepenuhnya kepada orang tua terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, dimasukkan anak kedalam sekolah. Dengan dimasukkannya anak kedalam sekolah maka terbentuklah hubungan antara rumah dan sekolah. Pada hakikatnya objek dan tujuan lingkungan rumah dan sekolah itu sama yaitu mendidik anak (Syaefulloh 2016). Semua guru harus memahami tiga pokok kunci kemajuan Pendidikan yaitu, kompetensi, literasi dan karakter. Karakter inilah yang akan membawah peserta didik memiliki akhlak yang sesuai dengan yang diperolehnya dari lingkungan rumah dan juga sekolah (Ibda 2018).

Sedangkan penanaman nilai-nilai Islami juga dijelaskan dalam hadis antara lain:

*Serullah anak-anakmu menjalankan shalat jika mereka sudah berusia tujuh tahun. Dan jika mereka sudah berusia sepuluh tahun, maka pukullah mereka jika tidak mau shalat. Dan pisahkanlah tempat tidurnya* (HR. Hakim dan Abu Daud, diriwayatkan dari Ibnu Amr bin Al-Ash)

Pembiasaan merupakan muara dari upaya menanamkan akhlak, atau sering disebut dengan istilah *habituating*. Seseuatu yang telah *habitat* dalam diri manusia, tentu dengan spontan tanpa direncanakan sebelumnya akan memunculkan respon, baik respon terpuji yang dihasilkan maupun respon yang tercela (Priestnall et al. 2020).

Metode pembiasaan sesuai dengan teori perubahan perilaku *Classical conditioning* yang disebut oleh tokoh aliran *behaviosme* yaitu Ivan Pavlov. Prinsip dari teorinya yaitu reflek baru dapat dibentuk dengan cara mendatangkan stimulus sebelum terjadinya reflek itu. Jadi pada dasarnya kelakuan pada anak terdiri atas respon tertentu terhadap rangsangan tertentu yang akhirnya akan menimbulkan sikap mengimitasi/meniru pada anak. Jika diberi latihan-latihan maka hubungan itu akan menjadi semakin kuat. Untuk itu, pendidik harus mampu memberikan metode yang sesuai seperti penerapan metode pembiasaan (Studi et al. 2020).

Kemudian untuk melengkapi data tentang teori ini, peneliti juga menyampaikan teori pembiasaan yang lain. Dan teori ini dapat kita cermati dari sebuah kata mutiara yang sudah biasa dikenal oleh para pakar ahli dalam bidang psikologi Pendidikan yang dikutip dari kata-kata Mutiara *Dorothy Low Nottle*. Kata-kata hikmah tersebut adalah sebagai berikut ini; pertama, jika anak dibesarkan dengan celaan, ia belajar memaki. Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, ia belajar berkelahi. Jika anak dibesarkan dengan ketakutan, ia belajar untuk gelisah. Jika anak dibesarkan dengan penghinaan, ia belajar menyesali diri. Jika anak dibesarkan dengan cemoohan, ia belajar rendah diri. Jika anak dibesarkan dengan dipermalukan, ia belajar merasa bersalah. Kedua, jika anak dibesarkan dengan iri hati, ia belajar kedengkian. Jika anak dibesarkan dengan toleransi, ia belajar menahan diri. Jika anak dibesarkan dengan dorongan, ia belajar percaya diri. Jika anak dibesarkan dengan pujian, ia belajar menghargai. Ketiga, jika anak dibesarkan dengan penerimaan, ia belajar mencintai. Jika anak dibesarkan dengan dukungan, ia belajar menyayangi diri. Jika anak dibesarkan dengan pengakuan, ia belajar mengenali tujuan. Jika anak dibesarkan dengan rasa berbagi, ia belajar kedermawanan. Keempat, jika anak dibesarkan dengan kejujuran dan keterbukaan, ia belajar kebenaran dan keadilan. Jika anak dibesarkan dengan rasa aman, ia belajar menaruh kepercayaan. Jika anak dibesarkan dengan persahabatan, ia belajar menemukan cinta dan kehidupan. Jika anak dibesarkan dengan ketentraman, ia belajar berdamai dengan pikiran (N. Hidayat 2016).

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian lapangan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Cendekia, Kabupaten Simalungun. Penelitian ini menggunakan analisis data yang bersifat kuantitatif yang dapat diukur dengan angka dengan bantuan program SPSS versi 26 Sehingga akan terlihat variable yang mempengaruhi variable lainnya (Anshori and Iswati 2019). Setelah mendapatkan data yang akurat selanjutnya akan dianalisis dengan versi *mels dan habermen*. Tujuan penelitian ini adalah sebagai alat untuk mengukur terhadap penerapan metode pembiasaan oleh guru dengan memberikan lembaran mutabaah kepada siswa dapat meningkatkan nilai-nilai Islami pada keseharian peserta didik.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Islam Terpadu Permata Cendekia Kabupaten Simalungun yang berjumlah 50 siswa. Sehingga sampel dalam penelitian ini sebagian dari jumlah populasi yaitu 10 siswa kelas II di sekolah tersebut. Adapun kelas yang dijadikan sampel yaitu kelas II Ibnu Tuf'ail. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu angket yang berupa lembaran observasi kegiatan keseharian anak selama satu bulan kedepan. Beserta wawancara kepada salah satu guru di Sekolah Dasar Islam tersebut. Penelitian ini dimulai dari tanggal 02 Agustus sampai 31 Agustus 2021.

Adapun kisi-kisi yang terdapat dalam lembaran mutabaah keseharian anak antara lain: (1) Melaksanakan shalat lima waktu (2) Melaksanakan shalat sunnah Dhuha (3) Belajar dirumah (4) Membantu orang tua dirumah (5) Membaca Iqro (6) Bersedekah. Sehingga dengan metode pembiasaan yang diterapkan oleh peneliti diharapkan subjek penelitian dapat terbiasa melakukan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari mereka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari rumusan masalah dari penelitian ini pertama, yaitu implementasi yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai Islami peserta didik menggunakan metode pembiasaan. Metode pembiasaan diterapkan dengan adanya bantuan laporan berupa lembaran mutabaah. Adapun tujuan dari laporan mutabaah ini adalah sebagai pengontrol kegiatan yang hendak dicapai oleh peserta didik. Sehingga walaupun pembelajaran dilakukan dirumah, kegiatan ibadah yaumiyah peserta didik tetap terkontrol dengan diterapkannya lembaran mutabaah tersebut. Selain itu, dengan adanya lembaran mutabaah tersebut selain melatih pembiasaan ibadah siswa, juga melatih kejujuran siswa dalam mengisi laporan tersebut. Sehingga penerapan metode pembiasaan dengan bantuan laporan lembaran mutabaah terbukti efektif diterapkan kepada peserta didik.

Jawaban atas rumusan masalah kedua dalam penelitian ini adalah terdapat peningkatan ibadah siswa dengan penerapan metode pembiasaan. Hal ini terlihat dari data yang diperoleh melalui laporan mutabaah selama satu bulan. Terlihat peningkatan rata-rata peserta didik melakukan ibadah dirumah, ditunjukkan dari hasil pengamatan siklus 1 dan siklus ke-2 sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SIKLUS 1	74.40	10	10.469	3.311
	SIKLUS 2	83.90	10	4.909	1.552

Pada bagian pertama terlihat ringkasan statistic dari kedua siklus. Dimana siklus pertama observasi lembaran mutabaah selama 15 hari terdapat rata-rata melakukan ibadah sesuai pencapaian sebesar 74.40%. Sedangkan pada siklus ke-2 sebesar 83.90%. Maka terlihat peningkatan ibadah peserta didik dalam rangka menanamkan nilai-nilai Islami peserta didik.

**Tabel 2**  
**Paired Samples Test**

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	SIKLUS 1	-	6.294	1.990	-14.002	-4.998	-4.773	9	.001
	SIKLUS 2	9.500							

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai Probabilitas, yaitu jika  $Sig > 0,025$ , maka  $H_0$  diterima (Tidak ada pengaruh penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai Islami), namun jika  $Sig < 0,025$ , maka  $H_0$  ditolak (Terdapat pengaruh penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai Islami).

Pada tabel diatas, diperoleh hasil untuk melihat apakah penerapan metode pembiasaan dengan bantuan lembaran mutabaah berpengaruh terhadap peningkatan ibadah peserta didik. Kesimpulannya dapat dilihat dari nilai probabilitas (Sig.) untuk uji ini, terdapat dua sisi maka setiap sisi dibagi dua. Sehingga nilai probabilitas (Sig.)/2 menjadi  $0.001/2 = 0.0005$ . Untuk menarik kesimpulan berdasarkan pengambilan keputusan diatas karena  $0,005 < 0,025$  maka  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembiasaan dengan lembaran mutabaah dapat meningkatkan ibadah peserta didik sehingga tertanamnya nilai-nilai Islami pada peserta didik.

## **Pembahasan**

Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter atau akhlak peserta didik. Inti dari pembiasaan dalam Pendidikan hakikatnya adalah melakukan pengulangan. Hal tersebut antara lain seperti berkata sopan terhadap orang yang lebih tua merupakan pencerminan anak yang berperilaku terpuji sehingga akan mendapatkan pahala jika menerapkan sikap sopan dan santun saat berbicara kepada siapapun serta jika melanggarnya maka akan mendapatkan ganjaran atau sanksi. Penyampaian hal seperti tersebut apabila didengar oleh dan dipahami oleh siswa, maka akan menumbuhkan kesadaran pada diri anak untuk melakukan kebiasaan berkata baik dan menjaga sopan santun sesuai dengan ajaran agama.

Hakikatnya pembiasaan akhlak anak dimulai sejak anak lahir bentuk dari perlakuan orang tua yang akan berdampak terhadap pembinaan pada diri anak. Dilanjutkan dengan pembiasaan anak dengan hal baik seperti membantu orang tua dirumah. Pembiasaan merupakan sesuatu yang penting dalam Pendidikan terutama pembiasaan diri dalam melakukan kebaikan serta menanamkan nilai-nilai kebenaran pada peserta didik. Sama seperti tujuan Pendidikan sendiri yaitu proses pembentukan pribadi peserta didik agar menjadi manusia yang dewasa sehingga mampu menjadi pribadi yang mandiri dan dapat menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat di lingkungan tempat tinggalnya.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu guru sekolah dasar Islam Kabupaten Simalungun yaitu Ibu Indri Wahyuniati (25 Oktober, di lingkungan sekolah). Adapun pertanyaan yaitu tentang bagaimana penanaman nilai-nilai islami untuk menumbuhkan akhlakul kharimah yang dilakukan disekolah tersebut? jawaban beliau, “sebelum pandemic pembiasaan melakukan shalat dhuha serta Shalat Zuhur dan Ashar di sekolah menjadi pembiasaan yang selalu dilakukan guna untuk menumbuhkan kesadaran pada peserta didik untuk melakukan kewajibannya sebagai seorang muslim/muslimah yang Sholeh, selain itu pembiasaan menghafal juga diterapkan guna untuk bekal mereka tumbuh menjadi orang dewasa kelak”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi pandemic menjadi tantangan baru bagi guru, bukan hanya tentang transfer ilmu namun juga pengontrolan kebiasaan beribadah anak dirumah. Dengan penerapan metode pembiasaan dengan bantuan lembaran Mutabaah menjadi solusi bagi guru untuk tetap dapat mengontrol kegiatan ibadah siswa dirumah. Ternyata dengan melakukan metode pembiasaan dengan bantuan lembaran mutabaah juga akan melatih siswa untuk berperilaku jujur terhadap aktivitas yang mereka lakukan apakah sesuai dengan yang mereka kerjakan atau malah sebaliknya.

Demikian proses pembiasaan yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kabupaten Simalungun yang telah dilakukan peneliti dengan cara wawancara kepada salah satu guru di sekolah tersebut. Sedangkan pembiasaan yang dilakukan oleh peneliti terkait penanaman nilai-nilai Islami yaitu dengan metode laporan mutabaah. Pelaporan yang diterapkan peneliti pada siswa kelas II dilakukan selama 1 bulan. Untuk melihat apakah penerapan metode pembiasaan tersebut berhasil dan menunjukkan peningkatan terhadap aspek yang dinilai maka dilakukan dengan tahapan 2 siklus. Siklus pertama dilakukan selama 15 hari setelah di hari ke 16 maka lembaran mutabaah tersebut dikumpulkan dan diberikan laporan mutabaah yang kedua. Sehingga siklus yang ke 2 dimulai pada hari ke 16 sampai hari ke 30. Dari lembaran laporan tersebut akan kelihatan aktivitas ibadah siswa dirumah dan menjadi alat sebagai pengontrol aktivitas anak dirumah. Adapun kegiatan peserta didik yang diamati oleh peneliti antara lain; melaksanakan shalat 5 waktu, melakukan shalat dhuha, membaca iqra, membantu orang tua, bersedekah, dan belajar dirumah.

Pertama, pembiasaan melaksanakan shalat 5 waktu dan shalat sunnah dhuha yang dilakukan dirumah masing-masing peserta didik. Untuk memastikan kegiatan shalat 5 waktu yang telah dilaksanakan peserta didik maka memerlukan kerja sama antara guru dan orang tua. Dalam hal ini orang tua dimintakan untuk memberikan laporan mengenai pelaksanaan shalat 5 waktu dan dhuha dengan laporan foto setiap harinya. Sehingga kegiatan ini awalnya akan menjadi beban peserta didik jika mereka tidak melaksanakan, karena tidak akan mengirimkan foto terhadap gurunya. Pembiasaan tersebut akan teras berat diawal namun lambat larut akan menjadi hal yang ringan dan tidak akan menjadi beban terhadap peserta didik. Selain itu, untuk menumbuhkan jiwa kompetisi

peserta didik, maka guru juga akan mengirimkan nama-nama Ananda yang telah berhasil melaksanakan kewajiban shalat 5 waktu dan dhuha yang dapat dijadikan sebuah reward untuk anak dan akan diposting ke WA grup kelas tersebut. Sehingga menjadi motivasi bagi teman-temannya.

Kedua, pembiasaan membaca iqro. Tentang membaca alqur'an atau iqro sebenarnya tidak ada keraguan untuk umat Islam. Seperti hadis Bukhori Muslim dijelaskan tentang keutamaan membaca al-Qur'an yaitu "Sebaik-baik kamu sekalian adalah orang yang membaca al-Qur'an dan mengajarkannya" (HR. Bukhari Muslim). Sehingga jika kita merujuk kepada hadis tersebut hakikatnya memberikan tawaran dan dorongan kepada umat Islam agar betul-betul mempelajari, mengkaji dan mendalami al-Qur'an dan isi kandungannya dengan baik. Karena manfaat membacanya saja sudah merupakan suatu pahala tersendiri, apalagi sampai mengkait dan memahami isi kandungannya bahkan sampai mengamalkannya maka pahala akan lebih banyak lagi.

Dalam hal ini untuk melihat aktivitas membaca iqro peserta didik, maka akan dibuktikan dengan pelaporan orang tua setiap harinya berupa video sedang membaca Iqro. Selain itu kegiatan selama 2 hari sekali akan dilakukan kombinasi pembelajaran berupa video call Ananda. Jadi akan menambah semangat Ananda ketika d video call guru mereka untuk menyimak bacaan mereka ketika membaca Iqro. Dimasa pandemic ini menjadikan guru harus lebih kreatif dalam berinovasi pembelajaran, gunanya untuk membangkitkan semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Ketiga, pembiasaan membantu orang tua. Berbeda dengan sebelumnya, peran orang tua sangat berpengaruh terhadap pembiasaan ini. Adapun teknis yang dilakukan yaitu setiap harinya orang tua mengirimkan voice note atau pesan suara kepada guru. Dalam hal ini orang tua menceritakan dalam bentuk hal apakah anak membantu mereka setiap hari nya. Sehingga akan menjadikan kebiasaan anak kedepannya untuk membantu siapapun. Dan menjadi awal yang baik untuk peserta didik melakukan kebaikan dengan ikhlas.

Keempat, pembiasaan bersedekah. Kegiatan ini dilakukan dengan pelaporan peserta didik dengan mengirimkan voice note (pesan suara) kepada guru terkait sedekah apa yang telah mereka jalankan setiap harinya. Sehingga pembiasaan ini akan menjadi semangat mereka untuk setiap harinya memikirkan kepada siapa mereka harus bersedekah serta akan menumbuhkan rasa ingin tahu mereka faedah dari melakukan sedekah tersebut.

Kelima, pembiasaan belajar dirumah. Dalam hal ini kegiatan belajar siswa dikontrol dengan siswa mengirimkan hasil belajar mereka terkait materi yang sudah dikirim oleh guru di grup WA kelas. Maka sebelum mereka menjawab evaluasi terkait materi yang diberikan guru, terlebih dahulu mereka juga harus mendengarkan dan mengamati video terkait materi agar mereka dapat dengan mudah menjawab evaluasi yang diberikan.

Terkait dengan model belajar dirumah bagi peserta didik, pada dasarnya model belajar yang baik dan benar menurut para pakar adalah istikomah dan tekun yang dilakukan setiap harinya. Perumpamaan orang yang belajar dengan baik itu seperti orang yang sedang makan. Jadi orang yang sedang makan itu harus memperhatikan prinsip disiplin, dan tidak boleh terlalu kenyang. Sama hal nya dengan belajar, tidak seharusnya terlalu banyak yang dipelajari namun sedikit tetapi rutin dan istiqomah dalam menjalankannya. Dalam sebuah kata hikmah dikatakan "bahwa istiqomah itu lebih baik daripada seibu kemulyaan". Oleh karena itu sebagai peserta didik harus memperhatikan prinsip istiqomah tersebut, baik dalam hal belajar ataupun dalam hal kebaikan lainnya.

## **KESIMPULAN**

Metode pembiasaan dengan bantuan lembaran mutabaah berhasil meningkatkan nilai-nilai Islami pada peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil siklus kedua yang mengalami peningkatan dari hasil siklus pertama. Adapun kendala yang dalam penerapan metode pembiasaan dengan lembaran mutabaah yaitu orang tua yang kurang berkontribusi terhadap aktivitas anak dirumah dikarenakan bekerja, sehingga tidak bisa selalu

intens dalam memantau aktivitas anak mereka. Namun kendala tersebut dapat diatasi peneliti dengan membangun komunikasi yang baik kepada orang tua peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angdreani, Vebri, Idi Warsah, and Asri Karolina. 2020. "Implementasi Metode Pembiasaan : Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong." *Jurnal Iain Bengkulu* 19 (1): 1–21.
- Ani, Nur Aeni. 2014. "Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD Dalam Perspektif Islam." *Mimbar Sekolah Dasar* 1 (1): 50–58.
- Anshori, Muslich, and Sri Iswati. 2019. "Metodologi Penelitian Kuantitatif : Edisi 1 - Google Buku." *Surabaya: UNAIR*.  
[https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=ltq0DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR8&dq=variabel+penelitian+kuantitatif&ots=gLkOsmBU7m&sig=D\\_mwyRzRetoEePW3gHBgPuLgdg&redir\\_esc=y#v=onepage&q=variabel+penelitian+kuantitatif&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=ltq0DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR8&dq=variabel+penelitian+kuantitatif&ots=gLkOsmBU7m&sig=D_mwyRzRetoEePW3gHBgPuLgdg&redir_esc=y#v=onepage&q=variabel+penelitian+kuantitatif&f=false)
- Arifin, Muhammad Anugrah, and Mukhlishin Mukhlishin. 2018. "Selfie Activity Sebagai Metode Pembelajaran Akhlak." *Jurnal Ulul Albab* 22 (2). <https://doi.org/10.31764/jua.v22i1.585>.
- Ayat-ayat, Penafsiran A L I Al-shabuni Tentang, Aji Fatahilah, Ahmad Izzan, and Erni Isnaeniah. 2016. "Penafsiran Ali Al-Shabuni Tentang Ayat-Ayat Yang Berkaitan Dengan Teologi" 2: 165–75.
- Burhanuddin, Hamam. 2019. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al Qur'an." *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 1 (1): 1–9. <https://doi.org/10.36840/alaufa.v1i1.217>.
- Cahyaningrum, Eka Sapti, Sudaryanti Sudaryanti, and Nurtanio Agus Purwanto. 2017. "Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan." *Jurnal Pendidikan Anak* 6 (2): 203–13. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>.
- Drs. Muhaimin, MA., Dra. Suti"ah dan Drs. Nur Ali, M.Pd. 2018. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. PT. Remaja Rosdakarya*. Vol. 5.
- "Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility - Thomas Lickona - Google Buku." n.d.  
[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=QB1rPLf2siQC&oi=fnd&pg=PA2&dq=Thomas+Lickona&ots=xehlZcvS\\_Q\\_&sig=K6eZS-z3aWiChENvi8qW6M5iKhg&redir\\_esc=y#v=onepage&q=Thomas+Lickona&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=QB1rPLf2siQC&oi=fnd&pg=PA2&dq=Thomas+Lickona&ots=xehlZcvS_Q_&sig=K6eZS-z3aWiChENvi8qW6M5iKhg&redir_esc=y#v=onepage&q=Thomas+Lickona&f=false)
- Fahmi, Muhammad Nahdi, and Sofyan Susanto. 2018. "Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar." *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 7 (2): 85–89. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i2.1592>.
- Hidayat, Nur. 2016. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Pondok Pesantren Pabelan." *JURNAL JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 2 (1): 95. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v2i1.a4948>.
- Hidayat, Rahmat. 2018. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Smk Al-Bana Cilebut Bogor." *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 146–57.
- Ibda, Hamidulloh. 2018. "Penguatan Literasi Baru Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0." *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)* 1 (1): 1–21. <https://doi.org/10.24260/jrtie.v1i1.1064>.
- Kemendikbud. 2018. "Permendikbud RI No 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal." *Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*, 8–12.  
[https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud\\_Tahun2018\\_Nomor20.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2018_Nomor20.pdf).
- Priestnall, Simon L., Nancy Okumbe, Linda Orenge, Richard Okoth, Surinder Gupta, Nikita Nakul Gupta,

1874 *Implementasi Nilai-Nilai Islami Melalui Pembiasaan dengan Lembaran Mutaba'ah di Masa Pandemi Covid 19* – Maya Siti Sakdah, Nur Hidayat  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2230>

Nikita Nakul Gupta, et al. 2020. “No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title.” *Endocrine* 9 (May): 6.

[https://www.slideshare.net/maryamkazemi3/stability-of-colloids%0Ahttps://barnard.edu/sites/default/files/inline/student\\_user\\_guide\\_for\\_spss.pdf%0Ahttp://www.ibm.com/support%0Ahttp://www.spss.com/sites/dm-book/legacy/ProgDataMgmt\\_SPSS17.pdf%0Ahttps://www.n](https://www.slideshare.net/maryamkazemi3/stability-of-colloids%0Ahttps://barnard.edu/sites/default/files/inline/student_user_guide_for_spss.pdf%0Ahttp://www.ibm.com/support%0Ahttp://www.spss.com/sites/dm-book/legacy/ProgDataMgmt_SPSS17.pdf%0Ahttps://www.n)

Ristianah, Niken. 2017. “Tarbiyah Al-Aulad Fi Al-Islam Perspektif Abdullah Nashih Ulwan.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1 (1): 24–34.

Studi, Program, Pendidikan Islam, Anak Usia, and Fakultas Tarbiyah. 2020. “Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al- Qur'an Jakarta.”

Sukatin, Sukatin. 2018. “Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Islam.” *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 5 (2): 131–49. <https://doi.org/10.51311/nuris.v5i2.111>.

Sutrisno, Adi. 2017. “Metode Pendidikan Anak Dalam Keluarga Menurut Abdullah Nashih Ulwan Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Anak Dalam Keluarga Di Kelurahan Majapahit Kota Lubuklinggau” 2 (2): 203–15.

Syaefulloh. 2016. “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Persepektif Al-Quran Surat Al-Luqman Ayat 12-19.” *Jurnal Aksioma Ad-Diniyah* 4 (2): 178–238.